

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, yang mana dalam hal ini psikologi komunikasi digunakan sebagai pendekatan dalam meningkatkan kemampuan mengubah perilaku pada difabel tunawicara pinilih Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka kesimpulannya yang dapat ditarik oleh penulis pada penelitian ini adalah seperti berikut :

1. Teori *Big Five Personality* sangat berperan penting dalam pembentukan perubahan perilaku pada para anggota difabel Pinilih. Melalui penerapan dari Lima dimensi yang dimilikinya, anggota difabel Pinilih mampu mengubah perilaku mereka sesuai dengan model *Fogg Behavior Model* (FBM).
 - a) Konsep keterbukaan terhadap hal-hal baru di Pinilih ditumbuhkan dengan cara memegang teguh norma kejujuran, kedisiplinan, berani mengungkapkan segala hal informasi yang ada hubungannya dengan kegiatan, berani menyampaikan pendapat dengan cara yang baik, menjaga norma sosial budaya kerja dan juga selalu menjalin komunikasi yang baik antar sesama.
 - b) Konsep Kehati-hatian para difabel Pinilih dapat dicerminkan dari kegiatan mereka dalam forum Pinilih. Para difabel berusaha dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang detail terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Dari sini terlihat kesungguh-

sungguhan mereka agar bisa mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan. Dorongan dalam diri mereka terlihat ketika antusias untuk mengikuti arahan dan bimbingan kegiatan. Mereka para difabel juga berdisiplin dari segi waktu, mampu mengikuti arahan-arahan yang diberikan pengurus Pinilih.

- c) Konsep Ekstraversi, agar kegiatan-kegiatan yang diikuti para Difabel Pinilih dapat berjalan dengan baik maka para difabel sebagai bagian dari individu yang terlibat dalam kegiatan dapat saling menjaga keakraban, sikap suportif, kepercayaan, dan bersifat terbuka dan empati, dan memelihara keutuhan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mampu menciptakan keharmonisan tersendiri antar anggota Difabel. Hubungan kemanusiaan yang harmonis di antara sesama anggota difabel Pinilih menciptakan suatu kedisiplinan yang lebih baik. Terciptanya keharmonisan dalam komunikasi dalam organisasi berawal dari prinsip bahwa mereka mempunyai suatu tujuan organisasi yang sama. Disiplin menunjukkan rasa hormat yang dimiliki pengurus terhadap peraturan dan ketetapan yang ada di Pinilih. Tujuan suatu kegiatan akan tercapai apabila kinerja individu maupun kelompok dapat ditingkatkan. Disiplin kerja pada pengurus sangat dibutuhkan, karena apa yang menjadi tujuan Pinilih akan sukar dicapai apabila tidak ada kedisiplinan tersebut.
- d) Konsep mudah akur dan mudah sepakat yakni dapat digambarkan pertama bahwa para Difabel Pinilih selalu menjaga keterhubungan

satu dengan yang lainnya. Kedua, menjaga keselarasan dalam mendorong setiap anggota untuk lebih meminimalkan konflik agar persaudaraan makin kuat, ketiga, nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang dikelola secara tertata mendorong individu untuk mengakui adanya konflik, memahami posisi masing-masing pihak dalam konflik dan senantiasa berupaya menyelesaikan konflik dengan cara bermusyawarah sehingga pada proses tersebut membawa mereka pada kebersamaan yang solid sebagai bagian dari anggota Pinilih.

e) Konsep Neurotisme. Hubungan kemanusiaan yang harmonis di antara sesama anggota difabel Pinilih menciptakan suatu kedisiplinan yang lebih baik. Terciptanya keharmonisan dalam komunikasi dalam organisasi berawal dari prinsip bahwa mereka mempunyai suatu tujuan organisasi yang sama dan melewati proses dengsn sama-sama. Disiplin menunjukkan rasa hormat yang dimiliki pengurus terhadap peraturan dan ketetapan yang ada di Pinilih. Tujuan suatu kegiatan akan tercapai apabila kinerja individu maupun kelompok dapat ditingkatkan.

2. Dari segi perubahan perilaku sesuai dengan model *Fogg Behavior Model* (FBM), para anggota difabel dibentuk oleh perilaku yang terbangun atas tiga faktor berbeda yakni motivasi, kemampuan, dan dorongan. Dimana motivasi pada hakikatnya ditentukan oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan, kemampuan yakni hasil usaha individu untuk melaksanakan berbagai kegiatan ataupun aktivitas tertentu, serta dorongan yaitu upaya pemberian

gerakan/tekanan untuk dapat merubah keadaan dari keadaan yang semula. pertama, kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sejalan dengan program dan kerjasama yang telah ditetapkan. Kedua, penerapan kegiatan-kegiatan yang sudah disampaikan pada pelatihan, artinya ada tatanan pelaksanaannya. Ketiga, hasil dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut mampu memposisikan setiap anggota difabel terhadap potensi yang dimilikinya. Keempat, bahwa setelah mengetahui potensi dari para anggota difabel, mampu menempatkan anggota tersebut dalam kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan terus dibina demi keberlangsungan dan konsistensi keberhasilan program Pinilih.

5.2. Saran

Uraian di atas memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. terdapat beberapa saran dari peneliti yang ingin disampaikan, yakni:

1. Bagi Para Difabel Pinilih. Berdasarkan observasi data dan wawancara yang dilakukan, para Difabel hendaknya terus berupaya meningkatkan komunikasi antar individu dengan berbagai cara sehingga pemahaman terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan bisa secara utuh dimengerti dan dijadikan bekal di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Masyarakat. Khususnya bagi masyarakat sekitar Pinilih lebih mengkomunikasikan lagi program-program yang bisa diikuti para difabel, sehingga setiap individu mampu tampil dengan penuh percaya diri di

khalayak masyarakat yang pada akhirnya memperkuat rasa percaya diri untuk beraktivitas di lingkungan tempat tinggalnya.

3. Bagi peneliti berikutnya. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya, dan untuk lebih diperdalam lagi pada penggalian data-data observasi penelitiannya sehingga kemudian hasil penelitian selanjutnya akan lebih optimal.